



ANALISIS RESIKO DAMPAK EKONOMI PADA SAAT COVID-19

Oleh

N.F Sahamony¹, Revi Meliyani² & Syukrio Idaman³

^{1,2,3}Progran Studi Ilmu Aktuaria, Universitas Binawan,

Jl. Raya Kalibata No.25, RT.9/RW.5, Cawang, Kramat Jati, East Jakarta City, Jakarta 13630,
(021) 80880882

Email: 1mony@binawan.ac.id, 2revi@binawan.ac.id & 3syukrio@binawan.ac.id

Abstrak

Bencana dikelompokkan menjadi tiga katagori, yaitu bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial. Berdasarkan kategori bencana penyakit coronavirus (covid-19) termasuk kedalam katagori bencana non alam. Penyakit coronavirus (covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru-baru ini ditemukan. Penyakit coronavirus (covid-19) telah mewabah kesegala penjuru dunia tak terkecuali indonesia. Berdasarkan data terakhir tanggal 24 Oktober 2020 dari www.covid19.who.int/table Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat terjangkit covid-19 terbanyak. Dalam data tersebut menyebutkan bahwa kasus total di indonesia adalah 381.910, dengan kasus terinfeksi baru yaitu 4.369. Berdasarkan data terakhir tanggal 24 Oktober 2020 dari www.covid19.go.id/peta-sebaran kasus terinfeksi terbanyak yaitu di DKI jakarta dengan jumlah kasus 100.220. Tentu saja banyak sekali dampak yang ditimbulkan oleh covid-19 baik dalam sektor kesehatan, sosial, dan ekonomi. Dampak paling banyak dirasakan pada sektor ekonomi. Sehingga diperlukan analisis dampak ekonomi pada saat covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, Analisis Resiko & Ekonomi

PENDAHULUAN

Bencana dikelompokkan menjadi tiga katagori, yaitu bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Bencana non alam yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non-alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antar komunitas masyarakat, dan terror. Berdasarkan kategori bencana tersebut penyakit *coronavirus* (covid-19) termasuk kedalam katagori bencana non alam. Penyakit coronavirus(covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *corona* yang baru-baru ini ditemukan. Pertama kali Penyakit *coronavirus* (covid-19) mewabah di <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>
Open Journal Systems

wuhan (China) kemudian penyakit *coronavirus* (covid-19) mewabah kesegala penjuru dunia tak terkecuali indonesia. Berdasarkan data terakhir tanggal 24 Oktober 2020 dari www.covid19.who.int/table Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat terjangkit covid-19 terbanyak. Dalam data tersebut menyebutkan bahwa kasus total di indonesia adalah 381.910, dengan kasus terinfeksi baru yaitu 4.369. Berdasarkan data terakhir tanggal 24 Oktober 2020 dari www.covid19.go.id/peta-sebaran kasus terinfeksi terbanyak yaitu di DKI jakarta dengan jumlah kasus 100.220. Indonesia sendiri terkena dampak wabah ini dimulai pada bulan Februari 2020 hingga saat ini bulan oktober 2020 yang tentunya belum berakhir juga. Tentunya sudah hampir delapan bulan berjalan indonesia terkena wabah mengerikan ini. Tentunya banyak sekali dampak yang dirasakan oleh rakyat indonesia khususnya wilayah DKI Jakarta. DKI Jakarta adalah ibu kota negara indonesia dan merupakan kota terbesar di indonesia. Berdasarkan data dari www.bps.go.id proyeksi penduduk pada tahun



2020 adalah 10.645.000.000 Jiwa. Sehingga Tentu saja banyak sekali dampak yang ditimbulkan oleh covid-19 baik dalam sektor kesehatan, sosial, dan ekonomi. Dampak paling banyak dirasakan pada sektor ekonomi, dampak pada sektor ekonomi dirasakan oleh banyak pihak. Terutama yang paling terdampak adalah pengusaha, pedagang dan karyawan. dengan itu perlu dilakukan analisis resiko terhadap dampak covid-19 dalam bidang ekonomi, hal ini dimaksudkan agar dapat membantu mengantisipasi keadaan yang akan terjadi pasca wabah ini selesai dan dapat menanggulangi jika terjadi wabah yang sama di masa yang akan datang. Warga indonesia sendiri sebelumnya belum siap dalam menghadapi wabah ini karena banyak yang tidak mengantisipasi keadaan seperti ini sebelumnya dikarenakan ini adalah wabah pertama dan terpanjang selama ini. Secara Khusus yaitu warga DKI Jakarta banyak para pengusaha, pedagang serta karyawan yang selama pandemi ini merasakan kegelisahan. Banyak usaha yang turun omsetnya sehingga berdampak kepada karyawan yang di rumahkan, kemudian para pedagang yang dagangannya di tutup dan sepi karena diberlakukannya PSBB. Banyak yang bangkrut serta banyak warga yang kesusahan. Pengangguran bertaburan dimanmana akibat pandemi yang terlalu lama. Dalam memitigasi penyebaran virus atau dampak ekonomi lainnya, perlu dipertimbangkan untuk memberikan dana cadangan atau dana talangan dalam rangka mempersiapkan ketidakpastian ekonomi global yang sumbernya tidak dapat diprediksi[1] Sehingga tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengantisipasi agar warga dapat lebih siap dalam menghadapi pandemi yang sama seperti sekarang yaitu dengan cara menganalisis resiko dampak ekonomi pada saat COVID-19.

LANDASAN TEORI

Menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor

non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Menurut Undang-undang No.24 Tahun 2007, bencana dapat dikategorikan dalam tiga hal yaitu:

1. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh faktor-faktor alam diantaranya adalah gempa bumi, gunung meletus, banjir, tsunami, angin topan , tanah longsor dan kekeringan.
2. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh faktor-faktor non alam diantaranya adalah gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi dan wabah penyakit.
3. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh faktor manusia yang meliputi kerusuhan sosial dan konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas kelompok serta teror. Terjadinya Banjir, Longsor, Angin Putting Beliung, Abrasi dan kekeringan termasuk ke dalam bencana alam karena disebabkan oleh faktor alam.

Resiko

Resiko adalah hal yang tidak akan pernah dapat dihindari pada suatu kegiatan, karena dalam setiap kegiatan, pasti ada berbagai ketidakpastian (uncertainty). Faktor ketidakpastian inilah yang akhirnya menyebabkan timbulnya resiko pada suatu kegiatan. Resiko selalu berkaitan dengan peluang (probability) kerugian, terutama yang akan menimbulkan masalah. Analisis resiko (risk analysis) merupakan metode analisis yang meliputi beberapa faktor penilaian seperti karakterisasi, komunikasi, manajemen, dan kebijakan yang berkaitan dengan resiko tersebut. Secara sederhana, analisis resiko dapat diartikan sebagai sebuah langkah untuk mengenali satu ancaman dan kerentanan, kemudian menganalisis



dan menyoroti bagaimana dampak-dampak yang ditimbulkan dapat dihilangkan atau dikurangi. Komponen dalam kegiatan analisis resiko meliputi pengenalan bahaya (hazard identification), penilaian resiko (risk assessment), pengelolaan resiko (risk management), dan komunikasi resiko (risk communication) [2]. Untuk lebih memahami resiko, maka resiko dapat dibagi kedalam beberapa pembagian. Adapun Macam-macam resiko dibagi menjadi 2 yaitu

1. Risiko Murni

Risiko murni merupakan resiko yang hanya berakibat kerugian dalam suatu organisasi maupun perusahaan. Risiko ini umumnya disebabkan oleh alam dengan karakteristik low probability dan high impact.

2. Risiko Spekulatif

Risiko spekulatif merupakan resiko yang dapat menguntungkan maupun merugikan. Risiko jenis ini umumnya dipengaruhi oleh manusia dan memiliki karakteristik high probability dan low impact.[3]

Adapun menurut sumbernya, resiko dapat dibagi menjadi 2, meliputi:

1. Risiko finansial

Risiko ini muncul sebagai akibat adanya dampak terhadap faktor-faktor ekonomi dan fluktuasi target keuangan perusahaan. Risiko finansial

2. Risiko non-finansial

Risiko non-finansial merupakan resiko yang muncul karena kegagalan proses internal, sistem, teknologi, orang dan faktor eksternal.

Penilaian resiko adalah melakukan perhitungan atau penilaian akibat dari resiko yang telah teridentifikasi, besar kecilnya akibat resiko akan dapat dikategorikan atau diklasifikasi[4]. Skala penilaian terhadap kemungkinan munculnya peristiwa resiko disebut dengan skala frekuensi (likelihood). Nilai kemungkinan terjadi skala resiko merupakan nilai yang menyatakan besar kemungkinan timbulnya peristiwa tersebut sebagai resiko dalam sebuah kegiatan. Skala penilaian terhadap besarnya pengaruh suatu peristiwa terhadap terjadinya masalah pada kegiatan menggunakan skala konsekuensi.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Sementara itu, Metode pengukuran tersebut dibagi kedalam 2 kategori, yaitu :

1. Metode Kualitatif

Penilaian resiko dengan metode kualitatif adalah salah satu pendekatan dalam manajemen resiko yang digunakan ketika data-data *numeric* tidak didapatkan. Adapun macam-macam dari metode kualitatif, meliputi Delphi, *House of Risk*, FMEA dan lain-lain

2. Metode kuantitatif

Penilaian resiko kuantitatif menjadi salah satu pendekatan yang digunakan jika terdapat data-data baik berupa data historis maupun data yang sedang dihadapi dalam bentuk *numeric*. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode probabilitas.

Penyakit *Coronavirus* (COVID-19)

Pada Akhir tahun 2019 dikejutkan oleh penyebaran wabah penyakit yang tidak terduga, virus yang belum pernah diketahui sebelumnya. Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus [5]. Penyakit yang penyebarannya begitu cepat. Covid-19 merupakan virus RNS strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernapasan. Penegakan diagnosis dimulai dari gejala umum berupa demam, batuk, dan sulit bernapas hingga adanya kontak erat dengan negara-negara yang sudah terinfeksi. Pengambilan swab tenggorokan dan saluran napas menjadi dasar penegakan diagnosis *coronavirus disease*[6]. Covid-19 adalah penyakit baru yang telah menjadi pandemi. Penyakit ini harus diwaspadai karena penularan yang relatif cepat, memiliki tingkat mortalitas yang tidak dapat diabaikan, dan belum adanya terapi definitif[7]

Perekonomian

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu oikos atau oiku dan nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri



dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia [8]. Dampak pandemi COVID-19 menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif. Langkah-langkah strategis terkait fiskal dan moneter sangat dibutuhkan untuk memberikan rangsangan ekonomi. Seiring berkembangnya kasus pandemi COVID-19, pasar lebih berfluktuasi ke arah yang negatif. Tidak hanya itu saja, lambatnya kegiatan ekspor Indonesia ke China juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Lambatnya ekonomi global saat ini sangat berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia[9]. Ditahun 2020, perekonomian global tidak bisa diukur dengan hanya sebatas lingkup ekonomi itu sendiri. Virus Corona (Covid-19) menjadi bukti bahwa virus yang mengganggu kesehatan tersebut dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi pada suatu negara bahkan dalam skala global[10]. Pandemi COVID-19 menekan kinerja perekonomian Indonesia pada triwulan II 2020. Pertumbuhan ekonomi triwulan II 2020 mengalami kontraksi sebesar -5,32% (yoy), turun dalam dibandingkan dengan capaian triwulan I 2020 sebesar 2,97% (yoy) Penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran pandemi COVID-19 menyebabkan terbatasnya mobilitas manusia dan barang, serta produksi. Kebijakan tersebut berdampak menurunnya nilai tambah ekonomi serta pengurangan tenaga kerja, yang berujung pada pelemahan daya beli[11].

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di awal bulan November 2020. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang obyek penelitian. Data yang diperlukan untuk penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat langsung di lapangan dengan kuesioner. Kuesioner dilakukan terhadap para pedagang,

Vol.15 No.6 Januari 2021

karyawan serta pengusaha yang ada di wilayah DKI Jakarta dan data sekunder diperoleh dari data-data yang ada di website resmi Bank Indonesia serta website resmi laporan Keangan wilayah DKI Jakarta. Data-data ini digunakan sebagai pembanding dan pendukung data primer. Analisis Resiko Komponen-komponen dalam melakukan Analisis resiko adalah

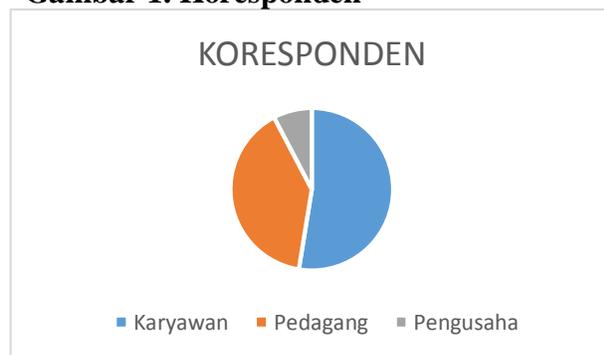
- (1) Pengenalan Bahaya
- (2) Penilaian Resiko
- (3) Pengelolaan Resiko
- (4) Komunikasi Resiko

Tahap pengumpulan data dari data sekunder maupun data primer hasil kuesioner dilakukan dengan analisis deskriptif untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang obyek penelitian. Pengolahan data dan analisis data meliputi analisis kualitatif, dimana data yang telah terkumpul dideskripsikan atau digambarkan sebagaimana adanya. Identifikasi resiko dilakukan untuk setiap tahapan. Analisis kuantitatif bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap tingkat resiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian berdasarkan hasil kuesioner yang dikirimkan kepada koresponden. Berikut data koresponden yang telah peneliti sebarakan.

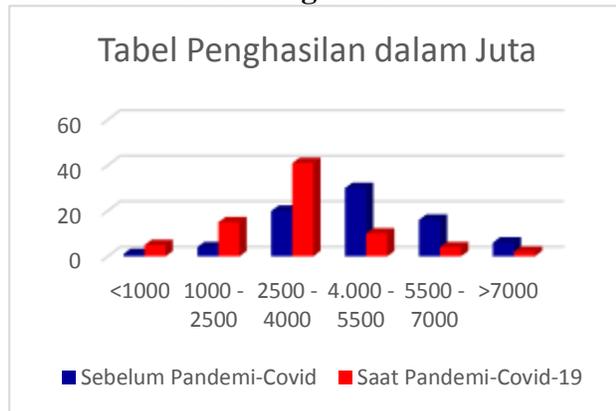
Gambar 1. Koresponden



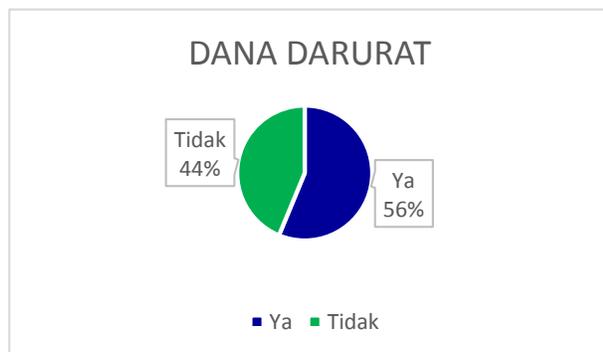
Dari koresponden didapat data awal penghasilan sebelum pandemi covid-19 dan pada saat pandemi covid-19.



Gambar 2. Tabel Penghasilan



Pada saat pandemi covid-19 banyak penghasilan yang menurun. Hampir 75% penghasilan dari koresponden menurun karena dampak pandemi covid-19. Adapun hasil dari kuesioner yang diberikan mengenai dana darurat ternyata sekitar 44% dari korespondensi tidak mempunyai dana darurat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap warga negara indonesia khususnya daerah DKI Jakarta banyak yang belum memahami betapa pentingnya dana darurat ketika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Masih banyak warga DKI Jakarta yang konsumtif uang dari penghasilan tidak digunakan untuk menyimpan dana darurat.



Padahal dana darurat sangat penting dan dapat dimanfaatkan pada saat hal yang tidak terduga. Berdasarkan hasil peneliti juga di dapat bahwa setelah terjadi pandemi covid-19 selain penghasilan koresponden yang menurun para koresponden pun tidak bisa lagi menabung apalagi untuk menyimpan dana darurat. Jika hal ini terus terjadi maka yang ada tingkat

perekonomian di indonesia makin melemah. Meskipun pemerintah saat ini telah banyak membantu memberikan bantuan subsidi upah baik dari kementerian ketenagakerjaan, kemendikbud dll. Tapi tidak bisa menopang jika pandemi covid-19 masih terus ada.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa

1. Dampak pandemi covid-19 banyak dirasakan oleh pedagang, pengusaha, maupun karyawan. Berdasarkan tabel penghasilan sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19
2. Masih banyak yang belum mengetahui pentingnya dana darurat.
3. Masih perlunya sosialisasi mengenai pentingnya dana darurat agar jika terjadi pandemi yang sama setiap warga telah bersiap tidak lagi seperti saat ini yang masih banyak sekali merasakan kesusahan.
4. Perilaku konsumtif harus di hentikan agar dapat menyisihkan untuk dana darurat.

Saran

Mungkin masih banyak sekali kekurangan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, mungkin jika peneliti bisa menambahkan akan mencoba menambahkan wawancara sebagai tambahan metode dan menganalisis lebih lanjut lagi pasca pandemi covid-19 berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Burhanuddin, I.C dan Abdi, N. M., 2020. Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (COVID-19). *Jurnal Akmen* 17(1):90-98.
- [2] Office International et Epizootics., 2013. *Terrestrial Animal Health Code*. OIE. Tersedia di Internet pada http://www.oie.int/index.php?id=169&L=0&htmfile=chaptire_1.2.1.htm.
- [3] Hanafi, M.M dan Halim, A. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



-
- [4] Norken, I.N., Purbawijaya, I.B.N dan Saputra, I.G.N.O., 2015. *Pengantar Analisis dan Manajemen Resiko pada Proyek Konstruksi*. Denpasar: Udayana University Press.
- [5] Susilo, A., Rumende. M.C., Pitoyo, W.C et al, 2020. Coronavirus Disease 2019 Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7(1):45-67.
- [6] Yuliana., 2020. Corona virus Diseases (Covid-19). *Wellness and Healthy Magazine* 2(1): 187-192.
- [7] Susilo, A., Rumende. M.C., Pitoyo, W.C et al, 2020. Coronavirus Disease 2019 Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7(1):45-67.
- [8] Putong, I., 2010. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- [9] Nasution, D.A.D., Elina., dan Iskandar, M., 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefitia* 5(2): 212-224
- [10] Burhanuddin, I.C dan Abdi, N. M., 2020. Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (COVID-19). *Jurnal Akmen* 17(1):90-98.
- [11] Bank Indonesia. 2020. *Laporan Perkembangan Perekonomian DKI Jakarta Agustus 2020*. Tersedia di Internet pad. www.bi.go.id